

Kluster

Kapasistas Pengabdian kepada Masyarakat

LAPORAN PENELITIAN

***Training E-Transaction Process Aplikasi Kasir Online Pada
Kelompok UMKM Kuliner Lestari di Sidomukti, Salatiga***



Oleh:

Ni'am Al Mumtaz, M.E.

NIP. 198707272020121006

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SALATIGA
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ni'am Al Mumtaz, M.E.

NIP : 19870727 202012 1 006

Pang./Gol. : Penata Muda Tk.I/ IIIb

Menyatakan bahwa penelitian pengabdian masyarakat dengan judul: ***Training E-Transaction Process Aplikasi Kasir Online Pada Kelompok UMKM Kuliner Lestari di Sidomukti, Salatiga*** adalah benar-benar hasil karya sendiri dan telah saya susun sesuai dengan kaidah dan etika penelitian.

Salatiga, 27 November 2023

Yang menyatakan,

Peneliti

Ni'am Al Mumtaz, M.E.

NIP. 19870727 202012 1 006

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : ***Training E-Transaction* Process Aplikasi Kasir Online Pada
Kelompok UMKM Kuliner Lestari di Sidomukti, Salatiga**

Peneliti : Ni'am Al Mumtaz, M.E.

NIP : 19870727 202012 1 006

Jenis : Kluster Peningkatan Kapasitas Pengabdian Kepada Masyarakat

Sub Tema : Pengembangan Ekonomi dan Bisnis Berbasis Syariah

Salatiga, 27 November 2023
Kepala LP2M,

Hammam, Ph.D.
NIP. 19730610 200003 1 001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis panjatkan syukur kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat dan taufiq-Nya maka penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang diutus oleh Allah SWT untuk membimbing umat manusia ke jalan yang lurus yaitu agama Islam.

Penulis menyadari penyusunan laporan karya ilmiah ini masih jauh dari sempurna. Penulis menyampaikan terimakasih atas dukungan dari berbagai pihak, baik yang bersifat materiil maupun moril, sehingga dapat terwujud sebagaimana adanya. Oleh karena itu, sepatutnya penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya serta iringan doa keselamatan kepada Rektor UIN Salatiga, Kepala LP2M yang telah memberi kesempatan pembelajaran bagi peneliti.

Penulisan ini juga tidak akan selesai dengan baik tanpa diskusi dengan kawan-kawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Salatiga serta seluruh pengurus Kelompok UMKM Lestari Sidomukti, Salatiga. Banyak nama lain yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah berjasa membantu terselesaikannya tulisan ini. Dan mudah-mudahan segala bantuan berupa dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, akan mendapat imbalan pahala dari Allah SWT. Harapan besar penulis semoga menjadikan karya ini dapat bermanfaat dan berguna bagi penulis maupun pembaca ke depannya. Akhirnya kepada Allah jualah penulis memohon ridho dan petunjuk-Nya .

Salatiga, 27 November 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Pengabdian.....	3
C. Tujuan Pengabdian.....	4
D. Manfaat Pengabdian.....	4
E. Harapan	
BAB II KERANGKA BERPIKIR	
A. Kondisi Masyarakat Sidomukti	5
B. Kondisi Kelompok UMKM Kuliner Lestari	5
C.	
BAB III METODE PENGABDIAN	
A. Lokasi dan Objek Pengabdian	8
B. Metode Pengabdian.....	12
BAB IV HASIL PENGABDIAN	
A. Pelaksanaan Pengabdian	14
.....	
B. Materi UTAU	14
C. Materi Sistem Informasi Akuntansi	
D. Pembuatan Akun Aplikasi Kasir Online	15
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
DAFTAR PUSTAKA.....	33
LAMPIRAN.....	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan secara dinamis yang dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah keterlibatan UMKM sebagai penggerak ekonomi sektor riil. UMKM menjalankan roda bisnisnya dengan pilar utama yaitu kemandirian sesuai dengan amanah UUD 1945 pasal 33 ayat 4, berpotensi mendongkrak kesejahteraan masyarakat dan berperan signifikan bagi pertumbuhan ekonomi negara. UMKM merupakan aset penting untuk keberlanjutan ekonomi Indonesia (Susan, 2020).

Data yang dirilis oleh Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2021 jumlah UMKM mencapai angka 64,19 juta yang bergerak dalam berbagai sektor usaha meliputi perdagangan umum, jasa, fashion, makanan dan minuman. Kemandirian yang dibangun oleh masyarakat dan kelompok-kelompok yang tergabung dalam koperasai serta dorongan pemerintah dalam bentuk kemudahan layanan permodalan dan perizinan serta perpajakan mampu menarik para investor pelaku UMKM untuk menjalankan usahanya. Dalam hal pengembangan kewirausahaan, Indonesia mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kemajuan ekonomi, terutama dalam konteks Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Sani et al., 2020). Kreatifitas yang terus meningkat dari berbagai kalangan masyarakat penggerak ekonomi sektor riil dan terbukanya kemudahan akses informasi semakin menambah jumlah keberadaan UMKM di masa depan.

UMKM juga berkontribusi pada perolehan PDB yaitu sebesar 61,79% yang setara dengan 8.573,89 triliun rupiah. Produk Domestik Bruto (PDB) termasuk indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di negara dalam periode tertentu. Kontribusi PDB dari UMKM terbukti mampu menyelamatkan perekonomian negara terutama di masa-masa krisis

sehingga perhatian pemerintah dalam bentuk regulasi yang menguntungkan para pelaku UMKM diharapkan semakin memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan ekonomi. Sedangkan kontribusi sektor UMKM pada investasi adalah sebesar 60,4% dari total investasi. Terbukanya lapangan pekerjaan yang luas, banyaknya jumlah investor yang menanamkan modalnya di Indonesia dan semakin bertambahnya jumlah pelaku UMKM diharapkan meningkatkan PDB dan indikator kesejahteraan lainnya bagi masyarakat. Lebih lanjut kontribusi menjadi semakin nyata bagi pemerataan ekonomi serta pembangunan nasional.

Kota Salatiga adalah salah satu kota yang terus mengalami kemajuan di bidang ekonomi, pendidikan dan keragaman budaya. Transformasi menjadi kota pendidikan ikut menggerakkan ekonomi dengan banyaknya pelaku usaha yang mencoba mengembangkan bisnis. Menurut data dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Salatiga pada tahun 2021 terdapat 14.440 UMKM. Sektor perdagangan dengan jumlah pelaku usaha paling banyak yaitu 6.508 dan sektor kuliner sejumlah 2.733 usaha.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi menjadi tantangan dan peluang bagi pelaku UMKM di masa depan untuk terus bersaing dengan perusahaan skala global. Terjangkaunya bisnis oleh jejaring dunia maya dalam platform media sosial dan aplikasi *marketplace* akan menjadi penentu bagi masyarakat untuk memilih dan berbelanja. Era serba digital saat ini tidak jarang banyak orang yang mulai mempelajari bagaimana menjalankan bisnis secara online secara komprehensif meliputi pemasaran, pembukuan keuangan, dan pengelolaan SDM. Pengelolaan transaksi bagi usaha rintisan dalam bisnis start up perlu dilakukan secara baik dan rapi untuk mendukung rekapitulasi pelaporan yang cepat dan tepat sehingga pemilik usaha akan mengambil keputusan pengembangan usaha dengan baik (Hari Murti et al., 2022). Kecanggihan teknologi informasi juga bisa menjadi ancaman bagi eksistensi pelaku UMKM jika tidak segera beradaptasi untuk ikut serta menerapkannya sebagai faktor yang menunjang keberhasilan sebuah bisnis. Tujuan dari transformasi digitalisasi keuangan pertama, untuk mengurangi

biaya transaksi, dan kedua, untuk mengurangi jumlah modal kerja yang dibutuhkan (Wölfing & Moormann, 2017).

Besaran kontribusi UMKM bagi negara tidak diragukan lagi namun masih terdapat permasalahan mendasar bagi para pelaku yaitu dari aspek pembukuan keuangan dan pemasaran. Keputusan seseorang untuk menjadi pengusaha seringkali didasari karena adanya desakan kebutuhan ekonomi. Berbekal kemampuan dan wawasan usaha yang terbatas mereka para pelaku UMKM memiliki prinsip optimisme dan kemandirian yang tinggi untuk menggapai keberhasilan bisnis. Usaha, Mikro, dan Menengah (UMKM) meskipun sebagian besar bisnis pribadi atau milik keluarga ini akan lebih cocok untuk mulai mencatat transaksi keuangan yang baik, tidak ada standar atau teknik yang mereka gunakan untuk laporan transaksi (Fitria et al., 2022). Bahkan masih banyak yang melakukan pola-pola tradisional dalam memasarkan produknya dengan menawarkan secara *door to door* di tengah maraknya pemasaran melalui *e-commerce*.

Pola tradisional juga diterapkan dalam pengelolaan keuangan dengan cara pencatatan sederhana atau bahkan tidak ada catatan keuangannya karena beranggapan uang usaha tidak perlu dipisahkan dengan keuangan pribadi. Bagi sebagian pelaku UMKM, terjualnya barang dagangan dan mendapat keuntungan sudah lebih dari cukup untuk membeli bahan pokok makanan serta kebutuhan sehari-hari yang mendasar. Sementara di sisi lain di masa era digital ini telah tersedia banyak konten tutorial untuk menggunakan aplikasi yang memproses transaksi secara online, manajemen kas dan keuangan secara gratis. Menjadi permasalahan tersendiri bagi pemerhati dan pengambil kebijakan yang berkonsentrasi di bidang UMKM adanya kondisi yang belum ideal ini. Sistem informasi manajemen kasir adalah suatu sistem yang dirancang dengan tujuan untuk memudahkan pemilik usaha dalam mengolah data produk, monitoring produk dan data transaksi (Yessayabella & Adys, 2021).

Pencatatan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan bisa dibaca dengan mudah oleh masyarakat awam berguna bagi pelaku

UMKM untuk membuat analisa sederhana perkembangan usahanya. Aplikasi Point of Sales (POS) pada UMKM digunakan sebagai tools untuk membuat data penjualan (Magdalena Sipayung et al., 2020). Program digitalisasi telah digalakkan oleh pemerintah namun masih banyak pelaku usaha yang melakukan pencatatan manual. Padahal model tersebut sangat berisiko seperti kesalahan tulis, transaksi tidak terekap dengan benar, hilangnya catatan, dan rusaknya buku karena faktor tidak disengaja. UMKM diharapkan mampu menggunakan teknologi dalam usahanya guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses bisnisnya, salah satunya adalah dengan menggunakan aplikasi kasir berbasis android (I Gusti Agung Krisna Lestari, 2021). Melalui program inklusi keuangan dengan sasaran utama individu dan pelaku usaha diharapkan terjadi percepatan dalam akses transaksi keuangan. Keberhasilan program tersebut salah satunya ditopang dengan meningkatnya kemampuan pelaku usaha untuk mengolah transaksi usahanya menjadi bentuk digital yang bisa diakses secara *realtime* serta memudahkan untuk meningkatkan layanan transaksi. UMKM membutuhkan sebuah sistem informasi khususnya *transaction processing system* di mana salah satu contohnya adalah aplikasi kasir untuk mengakomodasi proses pencatatan transaksi rutin harian yang diperlukan guna menjalankan bisnis (Setiyawati & Bangkalang, 2020).

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini menjadi penting guna meningkatkan kemampuan para pelaku usaha untuk bisa melakukan pengelolaan bisnis dan keuangannya secara digital dengan aplikasi manajemen kasir online yang semakin mudah untuk diperoleh melalui kegiatan yang berjudul **“*Training E-Transaction Process Aplikasi Kasir Online Pada Kelompok UMKM Kuliner Lestari di Sidomukti, Salatiga*”**

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang masalah yang telah disampaikan, maka pengabdian masyarakat ini mempunyai rumusan masalah seperti berikut:

1. Bagaimana tingkat kemampuan kelompok UMKM Kuliner Lestari di Sidomukti, Salatiga terhadap *e-transaction process* aplikasi kasir online?
2. Bagaimana meningkatkan kemampuan kelompok UMKM Kuliner Lestari di Sidomukti, Salatiga terhadap *e-transaction process* aplikasi kasir online?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan kelompok UMKM Kuliner Lestari di Sidomukti, Salatiga terhadap *e-transaction process* aplikasi kasir online
2. Untuk meningkatkan kemampuan kelompok UMKM Kuliner Lestari di Sidomukti, Salatiga terhadap *e-transaction process* aplikasi kasir online

D. Manfaat Penelitian

Sesuai latar belakang dan tujuan penelitian pengabdian masyarakat ini, maka dua manfaat yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian pengabdian masyarakat ini diharapkan akan bermanfaat untuk mengetahui kemampuan kelompok UMKM Kuliner Lestari di Sidomukti, Salatiga terhadap *e-transaction process* serta mengidentifikasi faktor determinan yang mempengaruhi tingkat literasi terhadap digitalisasi transaksi melalui aplikasi kasir online.

2. Manfaat Praktis

Memberikan edukasi dan literasi kepada kelompok UMKM Kuliner Lestari di Sidomukti, Salatiga untuk mampu melakukan *e-transaction process* menggunakan aplikasi kasir online serta menjadi masukan bagi

pemerintah untuk mengambil kebijakan serta rencana aksi dalam rangka peningkatan literasi dan kemampuan keuangan secara digital.

BAB II

KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

Teori Terpadu Penerimaan dan Penggunaan Teknologi

Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi dalam penggunaan teknologi membuat para peneliti terus melakukan penelitian mengenai hal yang berhubungan dengan teknologi dan media sosial. Apalagi perkembangan teknologi terus berlanjut cepat. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh (Venkatesh et al., 2003) mengembangkan model tentang Teori Terpadu Penerimaan dan Penggunaan Teknologi (UTAUT) (Williams et al., 2015).

Upaya berkelanjutan untuk memastikan penerimaan pengguna terhadap teknologi adalah tantangan manajemen yang berkelanjutan, maka dari itu untuk menyelaraskan literatur yang terkait dengan penerimaan teknologi baru, (Venkatesh et al., 2003) mengembangkan model terpadu yang menyatukan pandangan alternatif tentang Teori Terpadu Penerimaan dan Penggunaan Teknologi (UTAUT).

Perkembangan teknologi selalu berkorelasi dengan konsumen sebagai pihak yang akan menggunakannya. Konsumen membutuhkan informasi dari teknologi tersebut sehingga terjadi interaksi penerimaan atau penolakan. Selanjutnya reaksi konsumen menjadi perilaku dimana bisa diamati atau dikendalikan untuk sebuah kepentingan tertentu.

Teori UTAUT yang dikembangkan oleh Venkatesh et al., (2003) menggabungkan delapan model berdasarkan penerimaan teknologi. Model dan teori yang dikembangkan diantaranya Theory of Reasoned Action (TRA), Technology Acceptance Model (TAM), Motivational Model (MM), Theory of Planned Behavior (TPB), PC Model of Utilization (MPTU), Innovation Diffusion Theory (IDT), Social Cognitive Theory (SCT) dan penggabungan TAM dan TPB (Venkatesh dan Davis:2000). Pengembangan model UTAUT memiliki empat konstruk utama dalam mengadopsi

teknologi informasi baru diantaranya performance expectancy (PE), facilitating condition (FC), social influencer (SI) dan effort expectancy (EE) (Venkatesh, Morris, Davis & Davis:2003).

Menurut Venkatesh et al., (2003) faktor-faktor yang menjadi konstruk dalam model UTAUT2 akan mempengaruhi intensi penggunaan teknologi. Konstruk tersebut:

1. Performance Expectancy (Ekspektasi Kerja)

Performance expectancy adalah sejauh mana seorang individu percaya bahwa menggunakan sistem akan membantu dia untuk mencapai keuntungan dalam pekerjaan atau kegiatan tertentu. Tingkat kepercayaan seseorang yang meyakini bahwa dengan penggunaan sebuah teknologi dapat membantu dirinya mendapat manfaat atas aktivitas yang dilakukannya.

2. Effort Expectancy (Ekspektasi Usaha)

Effort expectancy adalah tingkat kemudahan terkait dengan penggunaan sistem/teknologi oleh pengguna. Kemudahan yang diperoleh saat seorang pengguna sehingga pekerjaannya lebih efektif dan efisien.

3. Social Influence (Pengaruh Sosial)

Social influence adalah sejauh mana persepsi seseorang bahwa pihak lain percaya bahwa sebaiknya menggunakan sistem/teknologi. Tingkatan ketika seseorang beranggapan bahwa pihak lain memiliki peran untuk mendorongnya menggunakan sistem baru

4. Facilitating Condition (Kondisi yang Memfasilitasi)

Facilitating conditions adalah sejauh mana seorang individu percaya bahwa infrastruktur teknis dan organisasi tersedia untuk mendukung penggunaan sistem/teknologi. Tingkat kepercayaan individu bahwa terdapat organisasi atau pemerintah serta infrastruktur yang mendukung penggunaan sebuah teknologi baru.

5. Hedonic Motivation (Motivasi Hedonisme)

Sejauh mana seseorang merasa mendapat kebahagiaan dan kesenangan karena telah menggunakan sebuah teknologi

6. Price Value (Nilai Harga)

Anggapan yang dimiliki seseorang terhadap besarnya biaya yang akan dikeluarkan saat memanfaatkan teknologi tersebut

7. Habit (Kebiasaan)

Kondisi yang menunjukkan sejauh mana pengguna menggunakan teknologi dalam kesehariannya

Model UTAUT menekankan bahwa performance expectancy, effort expectancy, social influence dan facilitating conditions secara teori dan empiris memengaruhi niat perilaku (behavioral intention) untuk menggunakan suatu sistem/teknologi. Sedangkan behavioral intention dan facilitating conditions menentukan penggunaan sistem/teknologi (use behavior). Selain itu, variabel gender, age, dan experience digunakan sebagai variabel pembeda individu dalam melihat pengaruh kondisi fasilitas, price value, dan habit terhadap behavioral intention, serta experience sebagai pembeda individu untuk melihat pengaruh behavioral intention terhadap use behavior.

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang berhubungan dengan informasi akuntansi yang terdiri atas semua data dan dokumen yang dibutuhkan oleh pihak manajemen perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan untuk tujuan – tujuan tertentu. SIA berbasis teknologi adalah suatu sistem yang menggunakan teknologi untuk menghasilkan informasi – informasi yang berkenaan dengan akuntansi melalui proses pencatatan dan pengolahan data keuangan (Lawrence & Baridwan, 2014).

Beberapa contoh aplikasi sistem informasi akuntansi berbasis android adalah Moka POS dan Pawoon. Moka POS merupakan software kasir online yang dapat mempermudah pemilik usaha dalam mengelola berbagai jenis usaha dan toko seperti restoran, kafe, kedai kopi, salon

kecantikan, barbershop hingga toko baju dan aksesoris. Moka POS dapat melakukan berbagai kegiatan administrasi seperti memeriksa stok barang hingga mencatat laporan penjualan sehingga pemilik usaha dapat fokus untuk melayani pelanggan dan mengembangkan usahanya. Serupa dengan Moka POS, Pawoon merupakan sebuah aplikasi kasir berbasis online (Cloud) yang dapat digunakan untuk memantau penjualan yang terjadi secara real time, kapan saja dan di mana saja. Dengan Pawoon, pemesanan atau penjualan dapat didaftarkan secara online melalui smartphone atau tablet. Pemilik toko atau restoran cukup memberikan informasi dan membuat katalog berdasarkan produk dan harga. Pengguna juga dapat melakukan pemantauan stok barang, transaksi penjualan dan juga melakukan retur jika ada pembatalan transaksi. Pawoon juga menyediakan fitur Rekapitulasi Kas untuk menyamakan jumlah uang yang berada di kasir dengan laporan yang terdapat dalam sistemnya.

B. Kajian Pengabdian Terdahulu yang Relevan

Beberapa hasil pengabdian masyarakat yang relevan dengan dengan pengabdian yang akan dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil bahwa:

1. Pendampingan pencatatan transaksi menggunakan aplikasi sistem kasir mobile di toko Ricebox Chivers Indonesia untuk membantu pelaku UMKM kuliner dalam melakukan pencatatan otomatis menggantikan metode pembukuan manual (Hari Murti et al., 2022)
2. Pelatihan laporan keuangan dengan aplikasi kasir pintar pada UMKM di pasar Kojengkang Kelurahan Cikarageman, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang laporan keuangan dengan menggunakan Aplikasi Kasir Pintar (Mila Fitria dan Ria Marginingsih, 2021)
3. Pengaruh persepsi kegunaan dan kemudahan terhadap minat UMKM industri fashion *streetwear* Kota Denpasar menggunakan aplikasi kasir berbasis android bahwa UMKM cenderung lebih

mempertimbangkan bagaimana kemudahan aplikasi kasir berbasis android (I Gusti Agung Krisna Lestari, 2021)

4. Implementasi dan Pelatihan Aplikasi Kasir Online Berbasis Android Pada UMKM Marikh Salatiga dimana aplikasi yang dibangun memberikan dampak positif bagi Marikh Salatiga yaitu membantu efisiensi operasional serta mendukung pengambilan keputusan strategi yang berbasis data (Nina Setiyawati dan Dwi Hosanna Bangkalang, 2020)

C. Kondisi Geografis Sidomukti

Sidomukti merupakan satu wilayah kecamatan yang berada di bawah pemerintah Kota Salatiga. Luas wilayahnya adalah 11.459 Km² yang secara umum berada pada ketinggian antara 450-675 dpl dengan iklim tropis dan sejuk. Wilayah Kecamatan Sidomukti terdiri dari 4 kelurahan yaitu:

1. Kelurahan Kecandran
2. Kelurahan Dukuh
3. Kelurahan Mangunsari
4. Kelurahan Kalicacing

Adapun batas-batas yang mengelilingi Kecamatan Sidomukti adalah:

1. Sebelah Timur:
Kecamatan Sidorejo dan Kecamatan Tingkir
2. Sebelah Selatan:
Kecamatan Argomulyo
3. Sebelah Barat:
Kabupaten Semarang
4. Sebelah Utara:
Kabupaten Semarang

Tercatat jumlah penduduk di Sidomukti laki-laki 21.731 jiwa dan perempuan 22.506 jiwa sehingga total penduduknya adalah 44.237 jiwa. Sedangkan jumlah rumah tangganya sebanyak 14.697

D. Kondisi Awal

Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor industri yang dapat diandalkan sebagai indikator dalam stabilitas perekonomian baik di tingkat lokal ataupun daerah. Fungsi UMKM sendiri selain sebagai roda bisnis, akan tetapi juga sebagai pemberdayaan masyarakat pada umumnya. Pelatihan-pelatihan yang dilakukan kepada para pengusaha kecil dan menengah ini, seyogyanya untuk dijadikan penambahan nilai pada produk yang mereka buat, seperti halnya pembuatan packaging atau kemasan produk.

Kuliner merupakan salah satu contoh nyata dari keragaman dan kekayaan budaya, khususnya di Kecamatan Sidomukti. Beberapa industri kecil dan menengah yang bergerak di bidang kuliner diantaranya olahan daging ayam, aneka keripik, snack berbahan kacang tanah, dan wedang ronde. Produk-produk tersebut diharapkan menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal ataupun mancanegara dan ikon Kota Salatiga khususnya yang berasal dari Kecamatan Sidomukti.

Kelompok UMKM Kuliner Lestari merupakan kelompok yang mendapatkan pembinaan dari Lazismu Salatiga dalam hal permodalan dan manajemen operasional usaha. Berangkat dari keterbatasan pengetahuan, akses, dan modal para pelaku usaha tersebut maka dibentuklah sebuah kelompok sehingga bisa menjadi ajang sharing terlebih Ketika kelompok UMKM kuliner ini mendapat pembinaan dari Lazismu Salatiga.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap kelompok UMKM Kuliner Lestari diperoleh data sebagai berikut:

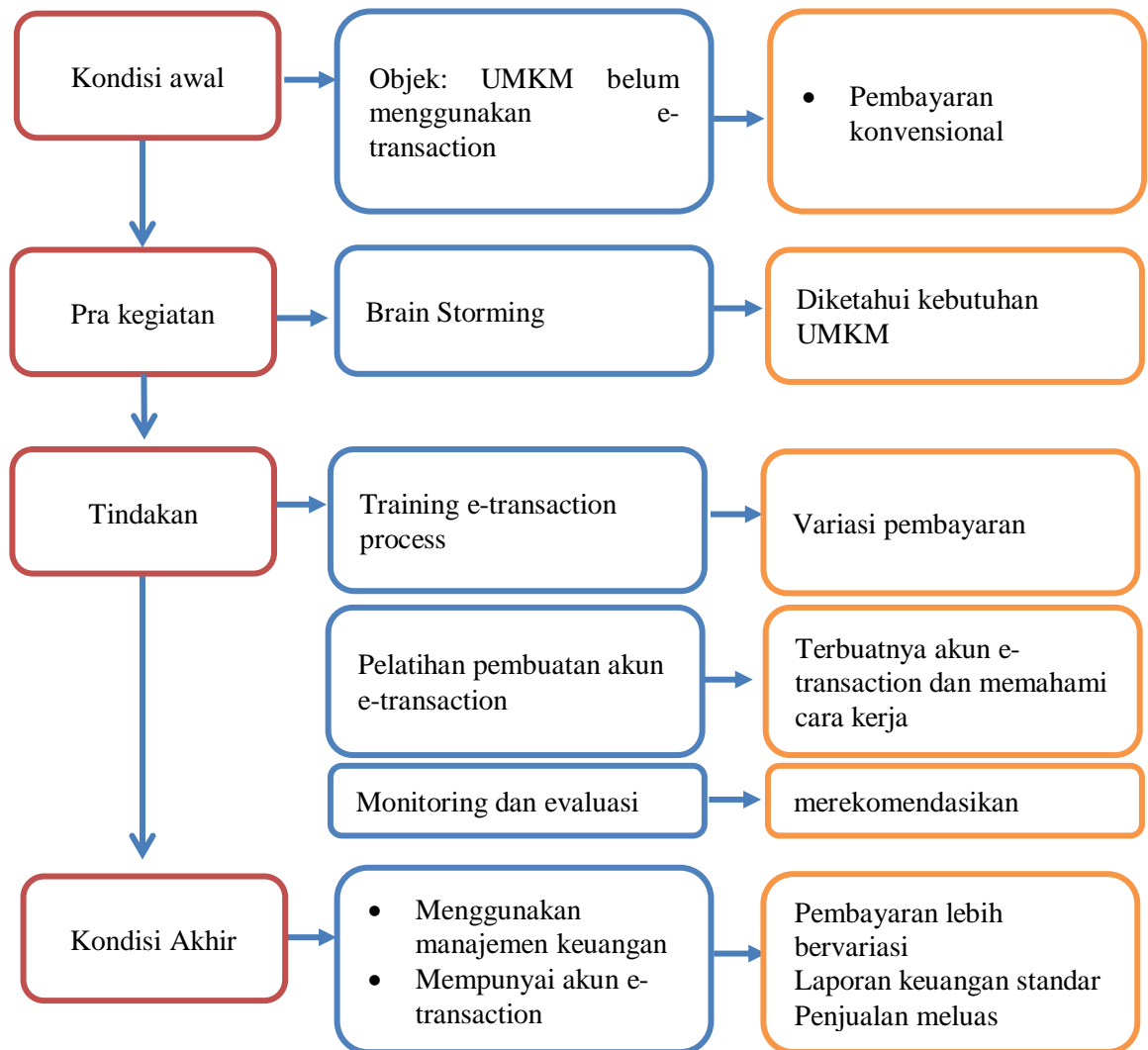
1. Belum pernah ada kegiatan pendampingan yang terkait dengan Upaya peningkatan kemampuan melakukan e-transaction dengan aplikasi kasir digital
2. Anggota kelompok UMKM Lestari memiliki usia, latar belakang keluarga, latar belakang ekonomi dan Pendidikan yang beragam.

3. Dalam memasarkan produknya, para anggota masih melalui model tradisional
4. Pembayaran yang dilakukan oleh pelanggannya masih dengan cara tradisional *cash and carry* sehingga tidak bisa menerima pembayaran dari dompet digital
5. Metode promosinya pun hanya dari mulut ke mulut dan tidak terintegrasi dengan system pembayaran

Tabel 1

Proyeksi Perubahan Kondisi Sebelum dan Sesudah Program Pendampingan

Unsur	Sebelum	Sesudah
Pemahaman e-transaction	Pengetahuan dan pemahaman tentang e-transaction masih rendah	Pengetahuan dan pemahaman tentang e-transaction meningkat
Jenis e-transaction	Tidak mengetahui jenis e-transaction	Memiliki berbagai jenis e-transaction
Pengetahuan tentang e-transaction	Tidak memahami tentang e-transaction	Memahami tentang berbagai e-transaction
Jangkauan pemasaran	Jangkauan pemasaran terbatas	Jangkauan pemasaran meningkat lebih luas
Omzet penjualan	Omzet rendah	Omzet naik
Efisiensi bisnis	Belum efisien	Lebih efisien



E. Fokus Pengabdian

Focus pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pemahaman tentang proses transaksi elektronik (e-transaction process) bagi para pelaku UMKM kuliner yang tergabung dalam kelompok Lestari. Kuliner sebagai salah satu sector UMKM yang terus berkembang sehingga dipandang perlu mendapatkan peningkatan pemahaman dalam menggunakan teknologi transaksi seperti MOKA POS yang sekaligus bisa berperan sebagai pengendali penjualan dan pengaturan keuangan bagi pelaku usaha.

Pendekatan dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan bentuk penyampaian materi dari narasumber serta pendampingan.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada tiga hal berikut:

1. Identifikasi pemahaman proses transaksi keuangan digital
Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besarkah pengetahuan subjek tentang proses transaksi keuangan digital sehingga hasil analisis dapat digunakan untuk mengetahui kegiatan dan materi yang tepat.
2. Penyajian materi
Penyajian dan penyampaian materi ini akan dilanjutkan dengan focus group discussion dan tanya jawab atas materi yang disampaikan. Kegiatan ini akan dapat mengetahui pengetahuan dan pemahaman peserta pendampingan setelah mendapatkan materi.
3. Pendampingan
Kegiatan pendampingan ini merupakan tahap akhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Peserta yang telah mendapatkan materi dari tahap awal hingga akhir akan memiliki pemahaman dan dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan usahanya.

Dari kondisi di atas maka perlu untuk dilakukan pendampingan terhadap kelompok UMKM Lestari Sidomukti.

F. Pra Kegiatan

Melakukan *brainstorming* dalam rangka untuk melihat permasalahan riil yang terjadi pada UMKM, serta mencari alternatif-alternatif yang paling memungkinkan dan memadai. Dengan diketahui kebutuhan pada UMKM akan mempermudah untuk melakukan *treatment* (tindakan).

G. Tindakan

Ada beberapa tindakan atau yang akan dilakukan, semua berbasis pelatihan. Langkah awal adalah penyampaian materi tentang pentingnya mengenal dan melakukan transaksi usaha dengan aplikasi e-transaction. Dari pelatihan ini UMKM dapat menyadari pentingnya mengatur pembayaran, keuangan sekaligus memperluas jangkauan pemasaran produknya karena dalam aplikasi tersebut terintegrasi dengan layanan order online.

Pelatihan yang selanjutnya yaitu pelatihan pembuatan akun *e-transaction* untuk bisa melakukan simulasi penggunaannya. Dari pelatihan ini pelaku UMKM diharapkan mempunyai akun dan aplikasi e-transaction, memahami fitur-fitur yang disediakan dan paham cara kerjanya. Selanjutnya melakukan monitoring dan evaluasi, apakah sudah bisa berjalan dengan baik atau tidak, selain itu untuk mengetahui kendala-kendala yang ada. Dari kegiatan monitoring dan evaluasi akan menghasilkan rekomendasi baik bagi UMKM maupun *stakeholder*.

H. Kondisi Akhir

UMKM yang mendapatkan *training* atau pelatihan sudah dapat mempunyai akun dan aplikasi e-transaction dan dapat mengoperasikannya dengan baik untuk menerima pembayaran dari berbagai platform, mempromosikan produknya dan bisa memasarkannya secara online terintegrasi dengan keuangan sehingga mempunyai jangkauan penjualan yang luas. Pada akhirnya permintaan produk UMKM kuliner Lestari akan lebih banyak dan keuntungannya akan lebih tinggi.

BAB III

METODE PENGABDIAN

A. Subjek, Lokasi dan Waktu Pengabdian

Subjek dalam pengabdian masyarakat ini adalah kelompok UMKM Kuliner Lestari Sidomukti. Kelompok UMKM Kuliner Lestari terletak di Banjarnegara, Sidomukti, Salatiga. Pendampingan ini dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan bulan November 2023 dengan beberapa kegiatan yang terkait dengan peningkatan pemahaman *e-transaction process*.

B. Metode Pengabdian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*. *PAR* merupakan pendekatan dengan keterlibatan langsung secara aktif dengan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian ini dilakukan dengan memberikan edukasi, literasi serta pendampingan dalam peningkatan kemampuan *e-transaction process* menggunakan aplikasi keuangan kasir online. Kegiatan tersebut dilakukan dengan metode partisipatif dimana semua pihak yang ikut dalam kegiatan ini terlibat aktif dalam semua proses pembelajaran. Teknis proses kegiatan pengabdian ini terdiri dari kegiatan pengukuran pemahaman tentang manajemen kas dan penggunaan aplikasi kasir online, penyampaian materi, *Forum Group Discussion (FGD)*, tanya jawab serta pendampingan yang difokuskan pada pengenalan dan pemahaman tentang ekosistem pembayaran dan pemasaran yang tersedia dalam aplikasi kasir online melalui tutorial ataupun simulasi. Untuk lebih memperjelas dan menjawab kebutuhan pelaksanaan pendampingan, maka kerangka pemecahan masalah yang diberikan adalah sebagai berikut:



BAB IV

HASIL PENGABDIAN

A. Pelaksanaan Pengabdian

Training E-Transaction Process Kelompok UMKM Kuliner Lestari

Training dengan sasaran pelaku UMKM kuliner ini bertema pemasaran “*Training E-Transaction Process Aplikasi Kasir Online Pada Kelompok UMKM Kuliner Lestari di Sidomukti Salatiga*”. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para pelaku UMKM kuliner dalam memanfaatkan platform kasir online untuk memproses transaksi secara digital sehingga sampai pada proses akuntansinya secara efektif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dipandu oleh narasumber yang berpengalaman pada bidang keuangan, perpajakan dan pemasaran yaitu Emy Widyastuti, S.E., M.E. seorang praktisi dan akademisi dalam bidang bisnis UMKM dan teknologi keuangan.

Kegiatan dimulai pukul 09.00 WIB dengan pengenalan konsep proses transaksi digital dan integrasi antara penjualan dengan keuangan. Peserta diberikan materi tentang pentingnya menggunakan aplikasi kasir online untuk memproses transaksi digital yang serba cepat, tepat dan tanpa batas. Narasumber menjelaskan apa manfaat yang nantinya akan diperoleh jika pelaku UMKM telah berhasil menggunakan aplikasi kasir online yang antara lain adalah bisa menerima pembayaran dari berbagai platform, mengetahui jumlah penjualan, mengetahui persediaan, mengetahui akuntansi keuangan hingga integrasi antara pemasaran dan keuangan.



Gambar 4.1 Pelaksanaan training e-transaction process aplikasi kasir online



Pelaksanaan kegiatan training ini bisa dikatakan berjalan dengan lancar dan sukses. Peserta pelatihan antusias dengan materi-materi yang disampaikan oleh narasumber. Adapun kendala dalam training ini adalah bahwa para pelaku UMKM kuliner masih belum terbiasa dengan aplikasi kasir online karena untuk bisa

mengoperasikannya membutuhkan pemahaman teknis lainnya seperti koneksi internet, setting aplikasi, hingga rekening bank.

B. Pengenalan E-Transaction Process

Peserta training e-transaction process dikenalkan pada berbagai macam aplikasi kasir online dari mulai yang gratis hingga berbayar dengan modul-modul yang bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan. Pengenalan seputar aplikasi kasir online selanjutnya adalah tentang aplikasi yang ada di Indonesia dan bisa dilihat rating aplikasinya di website penyedia layanan atau di Google play.

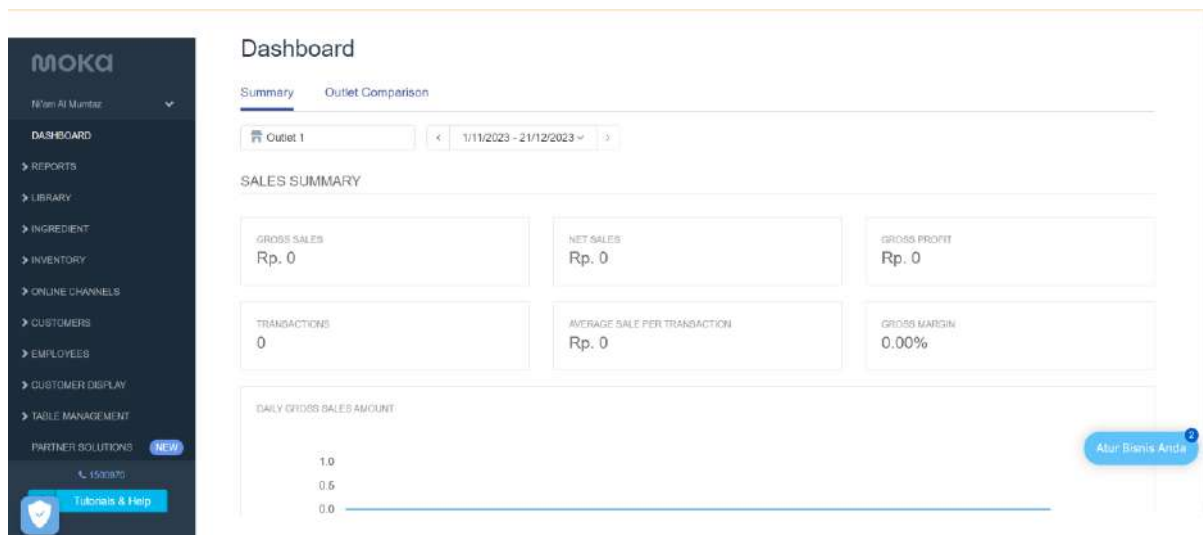
Aplikasi kasir online sebagai support system untuk pelaksanaan e-transaction memiliki 5 kategori modul yaitu:

1. Modul akun yang memuat informasi pengguna seperti nama usaha, alamat, nomor telephone, e-mail, username, dan password
2. Modul manajemen persediaan dan bahan baku
3. Modul akuntansi keuangan dan metode penerimaan kas melalui berbagai platform pembayaran
4. Modul manajemen pemasaran dalam bentuk integrasi layanan promosi dan customer relationship management
5. Modul manajemen pengiriman

Pembuatan akun kasir online di MOKA POS

Berikut adalah gambaran rangkaian proses pembuatan akun di salah satu vendor penyedia aplikasi kasir online yaitu MOKA Point of Sale (POS).

1. Daftar coba gratis MOKA POS melalui website <https://www.mokapos.com/> dan pilih menu coba gratis.
2. Masukkan informasi nama id yang nantinya akan digunakan sebagai login aplikasi, nomor telephone aktif, email, password dan kode referral dalam pilihan opsional.
3. Pengguna juga diminta untuk memasukkan nomor rekening bank yang akan digunakan sebagai penyimpanan dan penarikan saldo dari hasil penjualan.
4. Jika pendaftaran telah sukses maka akan ada pemberitahuan melalui e-mail untuk melakukan verifikasi. Setelah dilakukan verifikasi maka pelaku UMKM sudah memiliki akun kasir online yang siap digunakan untuk aktifitas usahanya.

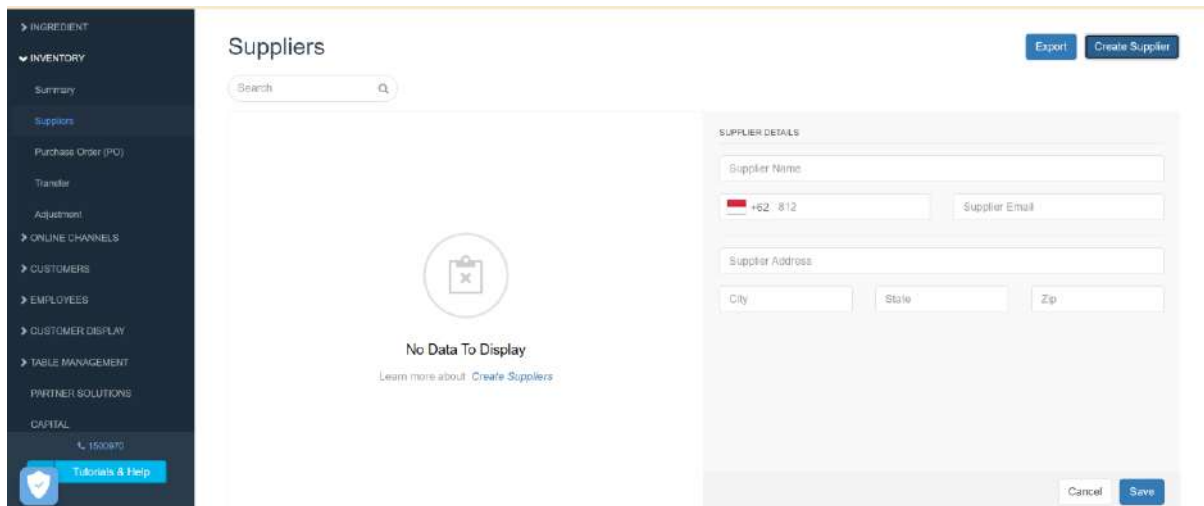


Mengenal modul manajemen persediaan dan bahan baku

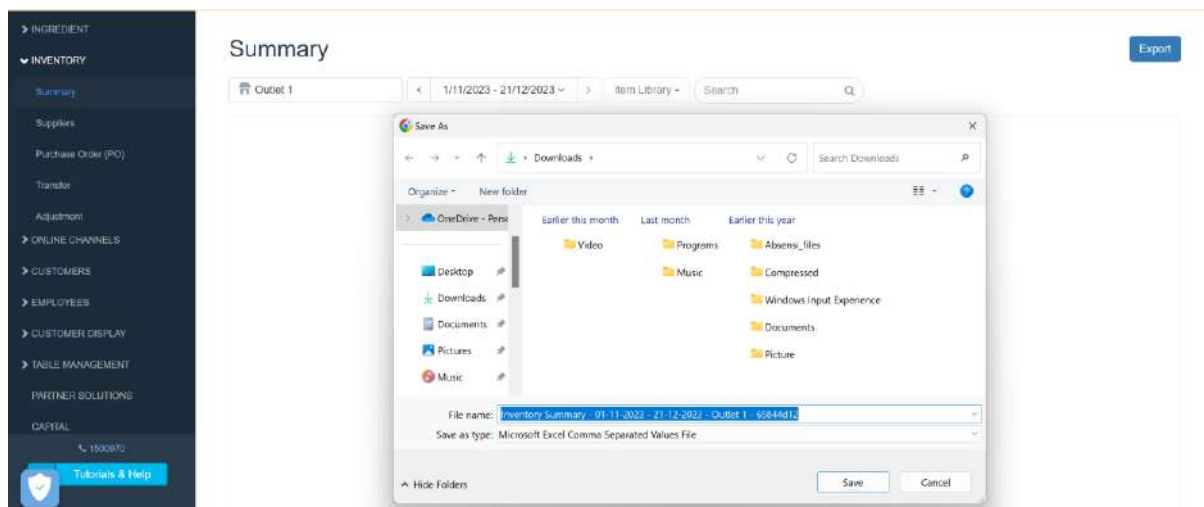
Persediaan dan bahan baku memegang peranan penting dalam kelancaran usaha karena terkait dengan jumlah barang jadi atau setengah jadi yang akan dibeli oleh pelanggan. Pelanggan tentunya akan merasa kecewa jika barang yang mereka butuhkan tidak bisa ditemukan di toko akibatnya mereka akan pindah ke toko lain yang dinilai lebih lengkap persediaannya. Pelaku usaha kuliner biasanya mengolah dari bahan baku mentah menjadi bahan matang yang siap dikonsumsi sehingga manajemen terhadap bahan baku sudah sewajarnya mendapatkan perhatian dari pelaku usaha. Keterlambatan pengadaan bahan baku membuat proses menjadi terhambat dan menimbulkan inefisiensi bisnis.

Modul persediaan dan bahan baku pada aplikasi MOKA bisa dilakukan dengan tahap-tahap berikut ini:

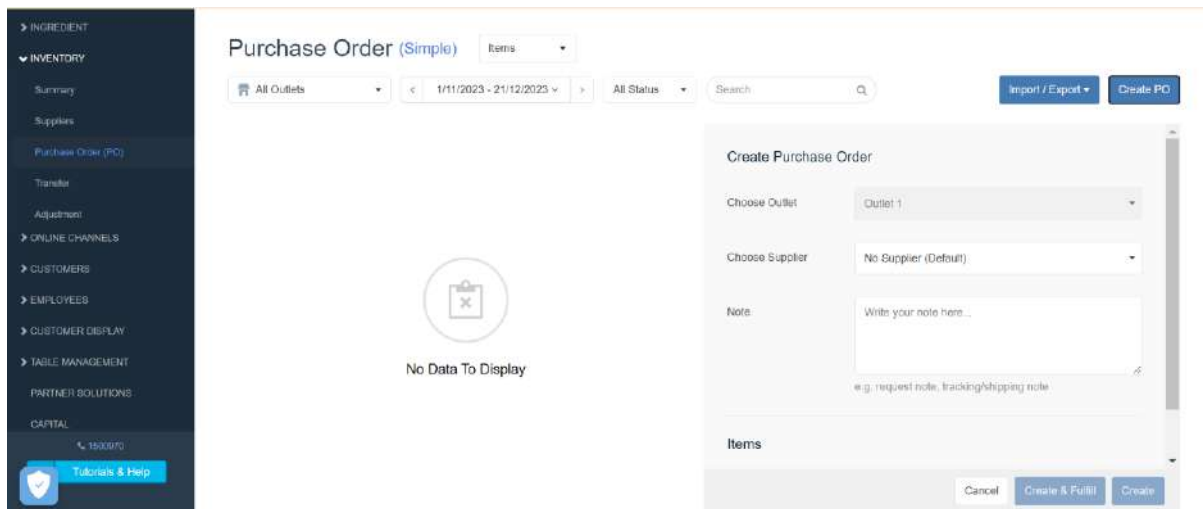
1. Memasukkan identitas supplier dengan cara menulis di submenu supplier atau bisa langsung export dari file yang sudah tersimpan di computer.
2. Untuk mengetahui jumlah persediaan pengguna bisa melihat di submenu summary. Pada submenu tersebut terdapat informasi jumlah barang jadi, bahan baku dan barang siap jual yang bisa diakses sewaktu-waktu oleh admin
3. Persediaan yang akan habis juga bisa dipantau melalui submenu summary dan admin bisa melakukan purchase order kepada supplier untuk mendapatkan suplai bahan baku atau barang jadi agar tidak terjadi keterlambatan stock.



Gambar menu untuk menambah supplier ke dalam aplikasi MOKA



Gambar untuk melihat hasil data yang sudah berhasil dimasukkan ke aplikasi MOKA

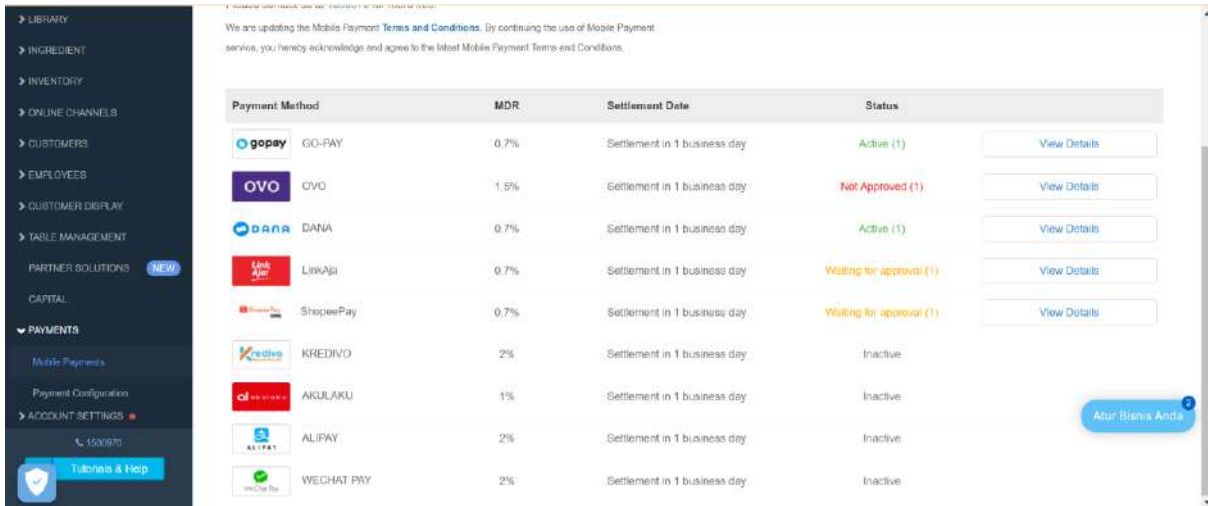


Gambar menu untuk menambah purchase order kepada supplier untuk mengirimkan barang yang dibutuhkan oleh pelaku usaha

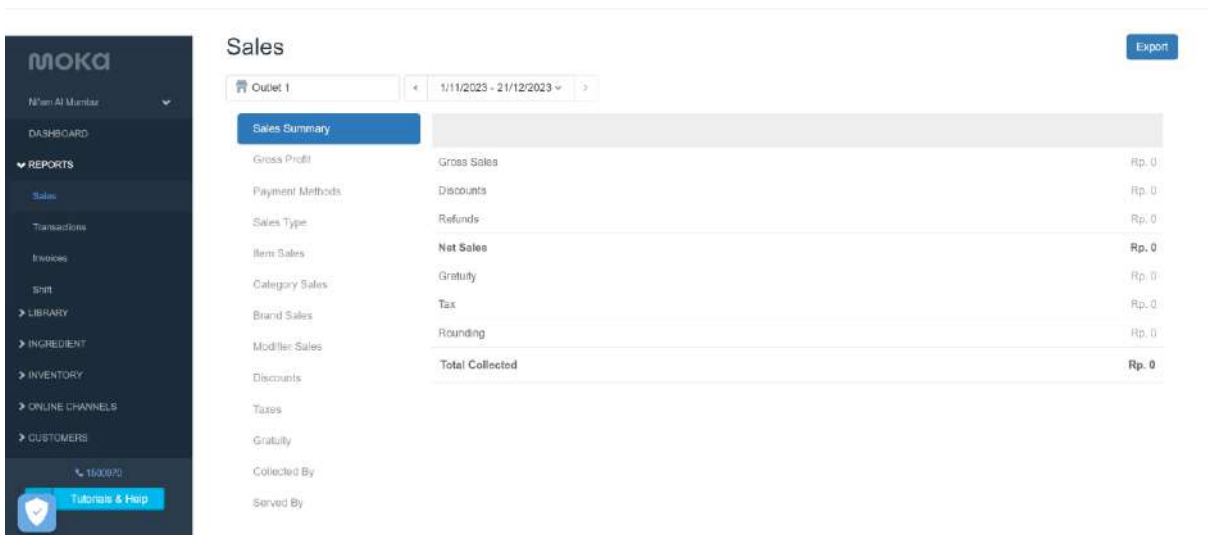
Mengenal modul akuntansi keuangan dan metode pembayaran

Para pelaku UMKM seringkali masih mengandalkan pencatatan tradisional bahkan tidak jarang mereka hanya mengandalkan kas masuk dan kas keluar saja sebagai cara untuk mengetahui jumlah keuntungan yang diperolehnya. Namun dengan metode pencatatan manual maka bisa dipastikan para pelaku usaha tidak akan bisa mengatur waktu dengan baik karena harus masih berbagi waktu antara membuat produk, melakukan penjualan dan ditambah dengan mencatat keuangan. Pada aplikasi MOKA memberikan kemudahan untuk efisiensi pencatatan keuangan dan metode pembayaran dari pelanggan. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

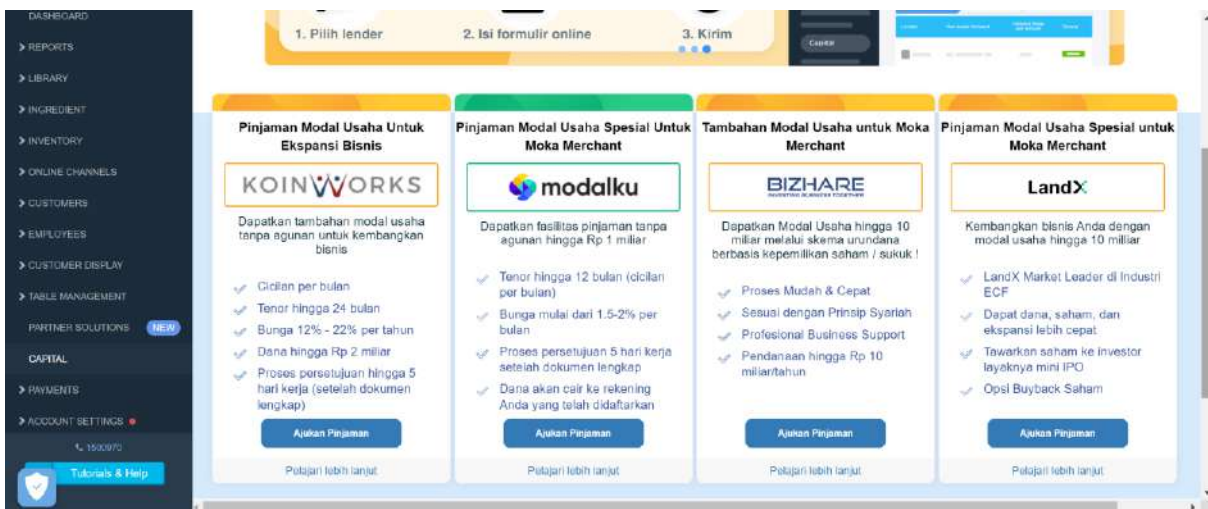
1. Aktivasi menu billing dengan menambahkan jenis pembayaran
2. Memilih platform pembayaran yang akan digunakan. Masing-masing platform memiliki kebijakan berbeda terhadap jumlah fee yang harus dibayar oleh pelaku usaha jika akan menggunakan jasanya. Fee yang dikenakan adalah setiap transaksi pembayaran oleh pelanggan
3. Admin bisa melihat pada menu laporan keuangan untuk mengetahui jumlah saldo yang telah diterima dan tercatat di bank, jumlah pendapatan, dan beberapa transaksi keuangan lainnya.



Gambar pilihan metode pembayaran dari berbagai platform transaksi digital keuangan



Gambar menu laporan keuangan aplikasi MOKA



Gambar integrasi e-transaction MOKA dengan perusahaan fintek penyedia modal usaha



Gambar integrasi keuangan dan pemasaran dengan GoFood dengan transaksi digital melalui metode pembayaran GoPay

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan dan pemahaman para peserta pendampingan tentang aplikasi kasir online untuk melakukan e-transaction masih sangat kurang
2. Pengetahuan para peserta pelatihan hanya dari teman atau saudara dan terbatas pada informasi awal bahwa saat ini sudah ada aplikasi kasir online yang bisa melayani semua platform pembayaran.
3. Peserta masih mengalami kesulitan untuk memahami berbagai fitur yang disediakan oleh *aplikasi kasir online*
4. Sebelum pendampingan dilakukan peserta masih belum yakin untuk menggunakan aplikasi kasir online apalagi beberapa aplikasi tersebut menerapkan kebijakan pembayaran
5. Kegiatan pendampingan *training* e-transaction process mendapat perhatian yang sangat baik dari peserta dengan meminta kegiatan yang sama dapat dilakukan sebagai *follow up training* dengan peserta UMKM yang lebih banyak lagi.

Adapun saran dari hasil pengabdian ini

1. Perlu adanya *brain storming* lanjutan terkait dengan potensi UMKM kuliner khususnya di wilayah kecamatan Sidomukti dan umumnya di kota Salatiga sehingga pengabdian lebih dapat bermanfaat untuk masyarakat luas
2. Perlu adanya pelatihan penggunaan alat-alat elektronik pendukung seperti barcode scanner dan QRIS serta pemanfaatannya pada UMKM kuliner, sehingga akan memberikan dampak positif dalam pengembangan UMKM kuliner yang lebih kompetitif

Daftar Pustaka

- Fitria, M., Marginingsih, R., Manajemen, P. S., Setu, K., Cikarageman, K., & Setu, K. (2022). *Pelatihan laporan keuangan dengan aplikasi kasir pintar pada umkm*. 1467–1477.
- I Gusti Agung Krisna Lestari. (2021). Pengaruh Persepsi Kegunaan Dan Kemudahan Terhadap Minat Umkm Industri Fesyen Streetwear Kota Denpasar Menggunakan Aplikasi Kasir Bebas Android. *Journal of Informatics Engineering and Technology*, 02(1), 01–08.
- Magdalena Sipayung, E., Fiarni, C., & Wawan. (2020). Evaluasi Penggunaan Aplikasi Point of Sale Menggunakan Technology Acceptance Model pada UMKM. *Jurnal Nasional Teknik Elektro Dan Teknologi Informasi*, 9(1), 18–24.
<https://doi.org/10.22146/jnteti.v9i1.116>
- Masyarakat, J. P., Murti, H., Wismarini, T. D., Supriyantoi, E., Redjeki, R. S., Informasi, S. S., & Author, C. (2022). *Pendampingan pencatatan transaksi menggunakan aplikasi sistem kasir mobile di toko ricebox chivers indonesia [1][2][3][4]*. 2(2).
- Sani, A., Wiliani, N., Budiyantara, A., & Nawaningtyas, N. (2020). Pengembangan Model Adopsi Teknologi Informasi Terhadap. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 5(2), 151–158.
- Setiyawati, N., & Bangkalang, D. H. (2020). Implementasi dan Pelatihan Aplikasi Kasir Online Berbasis Android Pada UMKM Marikh Salatiga. *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*, 1(2), 50.
<https://doi.org/10.32585/ijecs.v1i2.967>
- Susan, M. (2020). Financial literacy and growth of micro, small, and medium enterprises in west java, indonesia. *International Symposia in Economic Theory and Econometrics*, 27, 39–48. <https://doi.org/10.1108/S1571-038620200000027004>
- Wölfing, D., & Moormann, J. (2017). Cash management in transition: From cash management to cash process management. *Journal of Payments Strategy & Systems*, 11(4), 343–354.
<https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=bth&AN=127823497&site=ehost-live>
- Yessayabella, D., & Adys, Y. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kasir Berbasis Aplikasi Moka Pos (Point of Sales) Pada Kafe X Tahun 2022. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unita*, 1(2), 54–71.

